PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, DAN EFESIENSI TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

ADE MITHA RETNO SANTOSA

2014210125

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Ade Mitha Retno Santosa
Tempat, Tanggal Lahir	: Surabaya, 03 Maret 1997
NIM	: 2014210125
Program Studi	: Manajemen
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Manajemen Perbankan
Judul	: Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,Sensitivitas, dan Efesiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 18 - 09 - 2018

(Dr. Drs. Emmanuel Kristijadi, M.M.)

Ketua Program Studi Manajemen,
Tanggal : 18-09-2018

(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, AND EFFECIENCY TOWARD ROA OF FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE GENERAL BANKS

Ade Mitha Retno Santosa
STIE Perbanas Surabaya
Email : Ademitha033@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the significant influence of LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR variables simultaneously and partially to ROA in Private Foreign Exchange National Banks. The sample in this research is Bank Mestika Dharma, Bank MNC International, Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, and Bank Capital Indonesia, Tbk. The data are obtained from the financial statements of Commercial Banks of Foreign Exchange which are published starting from the first quarter of 2013 up to the fourth quarter of 2017. The data analysis techniques use multiple linear analysis.

The results showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant influence on ROA. LDR, IPR, BOPO, and FBIR partially have a significant influence on ROA. But on the other hand APB, NPL, PDN and IRR have no significant effect on ROA. And the last result, the most dominant variable to ROA is BOPO.

Keywords: liquidity, asset quality, sensitivity and efficiency.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang bertujuan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana. Tujuan dari bank sendiri adalah untuk mendapatkan keuntungan dan laba yang sebesar-besarnya. Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1 ayat 2) bahwa bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Untuk memperoleh keuntungan dan laba bank dapat mengukur menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA). Besar kecilnya ROA yang dihasilkan oleh suatu bank dapat dilihat jika semakin besar ROA pada suatu bank maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank tetapi jika semakin kecil ROA berarti semakin kecil pula untuk mendapatkan keuntungan suatu bank.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA TAHUN 2013 – TRIWULAN III TAHUN 2017
(dalam persentase)

NO	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata Tren	Rata-rata ROA
1	PT. Bank Agris, Tbk.	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,19	0,24
2	PT. Bank Bri Syariah	1,15	0,08	-1,07	0,77	0,69	0,95	0,18	0,51	-0,44	-0,13	0,69
3	PT. Bank Bukopin, Tbk.	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	-0,33	1,19
4	PT. Bank Bumi Arta, Tbk.	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	-0,06	1,63
5	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	-0,16	1,16
6	PT. Bank Central Asia, Tbk.	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	0,01	3,88
7	PT. Bank Ganesha	0,99	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	0,12	0,95
8	PT. Bank Index Selindo	2,40	2,23	-0,17	2,06	-0,17	2,19	0,13	1,78	-0,41	-0,12	2,13
9	PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk.	1,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	1,60	-0,07	0,10	1,26
10	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk.	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	-0,25	1,99
11	PT. Bank Mayora	0,36	0,64	0,28	1,24	0,60	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,09	0,89
12	PT. Bank Mega Syariah	2,33	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	-0,15	1,42
13	PT. Bank Mega, Tbk.	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	0,22	1,77
14	PT. Bank Mnc Internasional, Tbk.	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	-1,31	-1,80
15	PT. Bank Multiarta Sentosa	2,65	2,00	-0,65	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,63	-0,13	-0,20	1,93
16	PT. Bank Nationalnobu, Tbk.	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,43	-0,10	-0,07	0,51
17	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk.	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	-0,05	1,64
18	PT. Bank Permata, Tbk.	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,90	-5,06	0,61	5,51	-0,19	-0,28
19	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	-0,33	1,25
20	PT. Bank Sinarmas, Tbk.	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	-0,09	1,33
21	PT. Bank Syariah Mandiri	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	-0,19	0,69
22	PT. Bank Arta Graha Internasional, Tbk.	1,39	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	-0,22	0,63
23	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1,97	0,80	-1,17	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	-0,27	0,92
24	PT. Bank Mestika Dharma	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	-0,45	3,66
25	PT. Bank Cimb Niaga, Tbk.	2,73	1,60	-1,13	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	-0,21	1,48
26	PT. Bank Panin Dubai Syariah , Tbk.	1,03	1,99	0,96	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	-2,36	-1,25
	Jumlah	45,35	32,03	-13,32	30,14	-1,89	30,6	0,42	11,4	-19,15	-6,79	29,90
	Rata-rata	0,07	0,05	-0,02	0,04	0,00	0,05	0,00	0,02	-0,01	-0,01	0,04

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (Diolah)

Berdasarkan data analisis tren ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan IV 2017 mengalami penurunan rata-rata tren ROA sebesar -6,79 persen. Dari dua puluh enam Bank Umum Swasta Nasional Devisa ada dua puluh satu bank yang mengalami penurunan tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dua puluh satu bank tersebut yaitu PT. Bank Agris, Tbk , PT. Bank Arta Graha Internasional, Tbk , PT. Bank Bumi Artha, PT. Bank Bukopin,Tbk , PT. Bank Capital Indonesia,Tbk , PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Index Selindo, PT. Bank Mayapada Internasional,Tbk , PT. Bank MNC Internasional,Tbk , PT. Mestika Dharma, Tbk , PT. Bank Multiarta

Sentosa, PT. Bank Nationaltobu,Tbk , PT. Bank Permata,Tbk , PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk , PT. Bank Sinarmas,Tbk , PT Bank Panin Dubai Syariah,Tbk , PT. Bank Victoria Internasional, Tbk , PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank CIMB Niaga, Tbk, Bank PAN Indonesia, Tbk. Dengan kenyataan itu menunjukkan masih ada masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mecari tahu apa faktor-faktor yang menyebabkan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional menurun.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pada bab ini akan dijelaskan teori yang dijadikan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012:327). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

***Return On Asset* (ROA)**

ROA adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) dari secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ sebelum\ pajak}{Total\ Aktiva} x100\%$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:315), Likuiditas adalah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi keewajiban kangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Pengukuran rasio likuiditas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

***Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

LDR merupakan rasio yangmengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veitzhal Rivai, dkk, 2013 : 484). LDR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} x100\%$$

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya (Kasmir 2012:316). IPR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{Securities}{Total\ Deposite} x\ 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Veithzal Rivai, 2013;473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut :

***Non Performing Loan* (NPL)**

NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga. Semakin besar tingkat rasio NPL maka semakin

besar pula total kredit yang tidak tertagih. NPL menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} x\ 100\%$$

***Aktiva Produktif Bermasalah* (APB)**

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Pengertian dari aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan pentertaan (Veithzal Rivai, 2013:474) . APB menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{Aktiva\ Produktif\ Bermasalah}{Total\ Aktiva\ Produktif} x\ 100\%$$

Sensitivitas

Menurut (Veitzhal Rivai, 2013:485), Sensitivitas terhadap pasar adalah tingkat kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar dan kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar untuk mengukur tingkat sensitivitas terhadap pasar bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut :

***Interest Rate Risk* (IRR)**

IRR merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai pasar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Veithzal Rivai, 2013:156). Rasio IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset\ (IRSA)}{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Liability\ (IRSL)} x\ 100\%$$

***Posisi Devisa Netto* (PDN)**

PDN adalah rasio yang digunakan untuk menujukkan sensitivitas bank dalam perubahan nilai tukar yang dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari suatu nilai absolute untuk jumlah selisih aktiva dan passiva di dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dn kewajiban baik dalam komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk valuta asing, semuanya dinyatakan di dalam rupiah. Rasio PDN dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{(Aktiva\ Valas - Passiva\ Valas) + Selisih\ Off\ Balance\ Sheet}{Modal} x100\%$$

Efesiensi

Efesiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisien dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2012:480). Efesiensi dapar diukur dengan rumus sebagai berikut :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio untuk mengukur perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} x\ 100\%$$

***Fee Base Income Rasio* (FBIR)**

FBIR adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan Bank kepada nasabahnya selain bunga dan provisi pinjaman(Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ Operasional\ di\ Luar\ Pend.\ Bunga}{Pendapatan\ Operasional} x\ 100\%$$

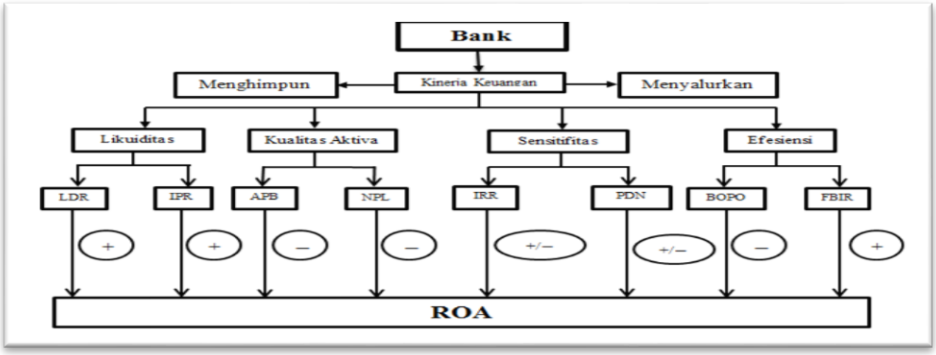

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengaruh LDR terhadap ROA
LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika LDR meningkat berarti total kredit juga meningkat dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian, terjadi pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA bank juga meningkat.
Hipotesis 1 : LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Pengaruh APB terhadap ROA
APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan bahwa jika APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Dengan demikian, laba yang dihasilkan oleh bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun.
Hipotesis 2 : APBmempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Pengaruh IPR terhadap ROA
IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika IPR meningkat berarti terjadi persentase peningkatan dana yang dialokasikan bank dalam bentuk surat berharga lebih besar dari persentase dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat.
Hipotesis 3 : IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Pengaruh NPL terhadap ROA
NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Dengan demikian terjadi peningkatan dalam biaya pencadangan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun.
Hipotesis 4 : NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhdap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Pengaruh IRR terhadap ROA
IRR memiliki pengaruh yang positif dan negatif terhadap ROA. Hal ini dapat diketahui jika IRR meningkat maka akan terjadi kenaikan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan IRSL. Jika saat itu suku bunga

cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika suku bunga turun maka terjadi penurunan pada pendapatan bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis 5 : IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Pengaruh PDN terhadap ROA PDN memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi jika PDN meningkat maka akan terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas yang lebih besar di banding dengan kenaikan biaya valas. Sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat, dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya valas. Sehingga profit bank menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis 6 : PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Dalam mengalokasikan dana bank rasio ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pada bank yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga menimbulkan penurunan pendapatan bank, oleh karena itu laba bank mengalami penurunan dan ROA juga menurun.

Hipotesis 7 : BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Dengan demikian laba bank mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan.

Hipotesis 8 : FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

METODE PENELITIAN

Dalam rancangan penelitian ini menjelaskan jenis rancangan penelitian yang akan digunakan yang dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

(1)Penelitian menurut sumber datanya**,** jenis penelitian ini termasuk pada penelitian data sekunder, karena diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

(2)Penelitian menurut metode analisisnya**,** jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kausal. Penelitan kausal merupakan penelitian yang disusun untuk meneliti adanya sebab-akibat yang telah diprediksi oleh peneliti.

Identifikasi Variabel

Variabel bebas yang berpengaruh yaitu :

LDR= X_1

IPR= X_2

APB= X_3

NPL= X_4

IRR= X_5

PDN= X_6

BOPO = X_7
FBIR= X_8

Variabel Tergantung yang berpengaruh yaitu :
Return On Asset (ROA)= (Y)

Tabel 2
ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Koefesien Regresi
(Constant)	6.100
X1=LDR	0.018
X2=IPR	0.029
X3=APB	-0.145
X4=NPL	0.130
X5=IRR	-0.006
X6=PDN	0.009
X7=BOPO	-0.073
X8=FBIR	0.046
R Square	0.816
R	0.904
F hitung	39.456
Sig	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Y = 6.100 $+0.018X_1 +0.029X_2 - 0.149X_3$+0.130$X_4$ $-0.006X_5 + 0.009X_6 - 0,073X_7$+0.046$X_8$+ei

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

α = 6.100

Jika secara keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini ROA meningkat sebesar 6.100

β_1 = 0.018

Jika variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.018 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.018 persen dnegan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

β_2 = 0.029

Jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.029 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

β_3 = -0.145

Jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.145 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.145 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

β_4 = 0.130

Jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.130 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka

akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.130 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

β_5 = -0.006

Jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen makaakan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.006 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.006 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

β_6 = 0.009

Jika variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.009 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.009 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

β_7 = -0.073

Jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergntung (ROA) sebesar 0.073 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.073 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

β_8 = 0.046

Jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.046 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROA) sebesar 0.046 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Analisis Uji F (Uji Serempak)

Uji F ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu, LDR (X1), IPR (X2), APB (X3), NPL (X4), IRR (X5), PDN (X6), BOPO (X7) dan FBIR (X8)

Tabel 3

HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Annova	Sum of Squares	Df	Mean Square	F Hitung
Regression	186.778	8	23.347	39.456
Residual	42.013	71	0.592	
Total	228.791	79		

Sumber : hasil olahan SPSS

1. H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, yang berarti variabel-variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

2.H_0:$\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$ yang berarti variabel-variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

3.α = 0,05 dengan pembilang (df_1) = 8 dan penyebut (df_2) = 71 F_{tabel} (8,71) = 2.07

4.Berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dari variabel bebas yang secara simultan atau secara bersama-sama. Sehingga, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 39.456 dengan signifikan sebesar 0.000. F_{hitung} 39.456 > F_{tabel} 2.07 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan

FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, FBIR secara parsial mempunyai pegaruh yang positif terhadap ROA. Variabel APB, NPL, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR (X_1)	2.458	1.66660	Ditolak	Diterima	0.280	0.0784
IPR (X_2)	2.080	1.66660	Ditolak	Diterima	0.240	0.0576
APB (X_3)	-0.622	-1.66660	Diterima	Ditolak	-0.074	0.005476
NPL (X_4)	0.805	-1.66660	Diterima	Ditolak	0.095	0.009025
IRR (X_5)	-1.575	±1.99394	Diterima	Ditolak	-0.184	0.033856
PDN(X_6)	0.179	±1.99394	Diterima	Ditolak	0.021	0.000441
BOPO (X_7)	-7.952	-1.66660	Ditolak	Diterima	-0.686	0.470569
FBIR (X_8)	2.176	1.66660	Ditolak	Diterima	0.250	0.0625

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 5
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Positif	Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Tidak Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.280, yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian dengan teori ini karena pada penelitian ini LDR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan apabila LDR meningkat artinya kenaikan total kredit lebih kecil daripada kenaikan total dana pihak ketiga. Berarti terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil daripada kenaikan biaya. Sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA akan menurun. Dan hal tersebut terbukti bahwa terjadi penurunan ROA yang ditunjukkan dengan tren negatif sebesar -0,04 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi sebesar 0,240 yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini karena pada penelitian ini IPR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga, dengan meningkatnya surat berharga yang dimiliki oleh bank maka terjadi peningkatan pendapatan yang lebih kecil daripada peningkatan beban. Sehingga mengakibatkan penurunan pada laba dan ROA akan menurun. Dan hal tersebut terbukti bahwa terjadi penurunan yang ditunjukkan oleh tren ROA sebesar -0,04 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien negatif sebesar -0.074 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini karena pada penelitian ini APB pada bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan. Berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan total 11 tiva produktif. Akibatnya mengalami peningkatan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA akan mengalami penurunan. Dan hal tersebut terbukti bahwa terjadi penurunan ROA yang ditunjukkan dengan tren negatif sebesar -0.04. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien positif sebesar 0.095 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini karena pada penelitian ini NPL pada bank sampel penelitian mengalami penurunan yang berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih kecil daripada peningkatan total kredit yang diberikan. Sehingga peningkatan biaya pencadangan (CKPN) lebih kecil daripada peningkatan pendapatan yang mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA akan meningkat. Namun pada penelitian ini diperoleh tren ROA mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh tren ROA sebesar -0,04 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena laba sebelum pajak menurun sebesar -38,50 persen yang terutama disebabkan oleh menurunnya laba Bank MNC International sebesar -168,59 persen dan rata-rata aset mengalami peningkatan sebesar 4,53 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah dapat positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefesien negatif sebesar -0,184 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian karena pada penelitian ini IRR mengalami peningkatan yang berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga . Sehingga laba bank peningkatan dan ROA akan meningkat. Namun pada penelitian ini terjadi penurunan ROA yang ditunjukkan tren negatif sebesar -0,04 persen. Menurunnya ROA disebabkan karena laba sebelum pajak menurun sebesar -38,50 persen yang terutama disebabkan oleh menurunnya laba Bank MNC International sebesar -168,59 persen dan rata-rata aset mengalami peningkatan sebesar 4,53 persen. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah dapat positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien positif sebesar 0,021 yang berarti PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Hasil penelitian karena pada penelitian ini PDN mengalami penurunan yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan dengan dengan nilai tukar yang cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Dan hal tersebut terbukti bahwa tren ROA mengalami penurunan sebesar -0,04 persen. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa variabel BOPO memiliki koefisien negatif sebesar -0,686 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini karena pada BOPO bank sampel penelitian ini mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Dan hal tersebut terbukti bahwa terjadi penurunan ROA yang ditunjukkan oleh tren negatif sebesar -0,04 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa variabel FBIR memiliki koefisien positif sebesar 0,250 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini karena pada FBIR bank sampel penelitian ini mengalami penurunan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih kecil dibanding presentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan pendapatan bunga dengan presentase lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Dan hal tersebut terbukti bahwa tren ROA mengalami penurunan sebesar -0,04 persen. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil Uji F

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umu Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,816 persen yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sebesar 81,6 persen sedangakan sisanya sebesar 18,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa diantara delapan variabel yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Terdapat lima variabel yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu LDR, IPR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu

APB, NPL, dan IRR. Adapun pengaruh dari kedelapan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut :

Pengaruh LDR terhadap ROA

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2), maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 7.840 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 5.760 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Pengaruh APB terhadap ROA

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0.547 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampaai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0.902 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta NasionaL Devisa adalah ditolak.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0.338 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swastan Nasional Devisa adalah ditolak.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signfikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 4.705 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signfikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Berdasarkan nilai koefisien determinan parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 0.625 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama sama mempunyai penhgaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel secara bersama sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 yaitu sebesar 81,6 persen sedangkan 18,4 persen diperngaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyebutkan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara parsial bersama sama signifikan mempengaruhi ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 7,84 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 5,76 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 0,54 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan trwiwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 0,90 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhdap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 33,85 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan IRR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA yaitu 0,04 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan PDN mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA yaitu 47,05 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA yaitu sebesar 06,25 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Diantara kedelapan variabel bebas, yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 47,05 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut :

Jumlah variabel yang diteliti terbatas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Penelitian ini hanya meneliti Bank Umum Swasta Nasional Devisa dari sampel bank yang terpilih hanya empat Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Mestika Dharma, Bank MNC International Tbk, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, dan Bank Capital Indonesai Tbk. Periode yang digunakan sangat terbatas yaitu mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama pada kepada Bank MNC International, yang memiliki ROA

terendah agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase total aset yang dimiliki.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dengan untuk melakukan penelitian dengan tahun yang lebih baru. Dengan harapan agar mencapai hasil yang lebih signifikan terhdap variabel tergantung. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen dan dependen dalam penelitian berikutnya sehingga dapat mendapatkan penelitian baru.

DAFTAR RUJUKAN

Kasmir. 2012. "*Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Cetakan keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada".

Mudrajat Kuncoro Suhardjono. 2009. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Kedua. BPPE – Yogyakarta. Anggota IKAPI No. 2008

Mudrajat Kuncoro Suhardjono. 2011 . *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Kedua. BPFE – Yogyakarta. Anggota IKAPI No. 2008.

Otoritas Jasa Keuangan (https://www.ojk.go.id) Laporan Keuangan Data Publikasi dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diakes 18 September 2017.

Rommy Rifky Romadloni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efesiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". *Journal of Bussines and Banking. Vol 5 No1*.

Tan Sau Eng "Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public". *Jurnal Dinamika Manajemen.* Volume 1 No 3.

Toni Aji. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Pasar, dan Efesiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik". Skripsi Sarjana Tak diterbitkan, STIE Perbanas Surrabaya.

Sugiyono. 2012. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D".* Jakarta: Alfabeta Bandung.

SPSS Statistic versi *16 for windows.*

Syofian Siregar. 2013"*Metode Penelitian Kuantitatif"*. Edisi Pertama. Jakarta : Prenadamedia Group.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan (Pasal 1 Ayat 2)

Veitzhal Rivai, dkk, 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik.* Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.

Website Bank Indonesia www.bi.go.id moneter JIBOR IDR, data historis periode januari 2013-Desember 2017, data diakses 20 juni 2018.

Website Bank Indonesia www.bi.go.id Informasi kurs periode januari 2013-Desember 2017, data diakses 25 juni 2018.